

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bapqah Sika merupakan lembaga perpanjangan tangan LPTQ Sumatera Utara untuk membantu masyarakat dalam membina kader-kader Al-Qur'an serta memasyarakatkan Al-Qur'an. Hal ini merupakan program pemerintah pusat untuk melahirkan sejumlah *Qari-qari'ah*, *Hafiz-hafizah*, *Khattat-khattatah (Kaligrafer)*, *Qira'at Saba'*, *Mufassir Al-Qur'an*, *Syarhil Qur'an*, *Fahmil Qur'an*, *M2IQ* serta *Da'i Cilik* yang nantinya akan mengikuti even tahunan bernuansa Islami yaitu MTQ. MTQ adalah sebuah perlombaan membaca ayat-ayat suci Al-Quran dengan berbagai jenis lagu yang disesuaikan pada kaidah membacanya.

(<https://www.fb.com/lagutsutan.pulungan/posts/454567711322466>)

Banyak prestasi yang telah diraih oleh Bapqah Sika pada ajang MTQ baik di tingkat Provinsi hingga tingkat Nasional. Pada ajang *Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ)* prestasi terbaru ditingkat Nasional yaitu Juara I tingkat anak-anak putra, Adnan Tumanggor, Juara II tingkat remaja Fajar Mulia Nisa Agustina, dan juara I Adnan Harun MTQ Nasional di Batam Tahun 2014.

Kemudian pada seni rupa Islam juga cukup mendapatkan tempat di Bapqah Sika, salah satunya adalah kaligrafi Arab. Perkembangannya terlihat jelas pada dekorasi bangunan Masjid, Musholla maupun tempat yang relevan dalam penerapannya. Hampir seluruh masjid dan mushollah di Kota Medan terdapat kaligrafi di dalamnya. Karya tersebut juga bisa dijumpai pada Tempat Pembinaan Bapqah Sika. Bahkan pada kegiatan MKQ yang merupakan cabang dari pelaksanaan MTQ. MKQ merupakan lomba menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an

dalam berbagai jenis Kaligrafi Arab yang memiliki nilai keindahannya baik dari segi kaidah huruf maupun desain ragam hiasnya. Pada kegiatan tersebut cukup diminati oleh semua lapisan masyarakat. Para kaligrafer Medan (pelaku kaligrafi) juga masih eksis sampai sekarang dalam menorehkan goresannya diberbagai media. Diantaranya adalah Titin Fatimah, Dahlia, Windi Mardian, Edwin Syahputra Matondang, Cahayati, Wenny Azrina Siregar, Suprianto dan Nurmaini Ahda.

MKQ adalah cabang perlombaan seni tulis menulis kaligrafi Arab yang memiliki nilai keindahan baik dari segi kaidah huruf maupun desain ragam hiasnya dengan warna yang indah. Di dalamnya terdapat tiga pembagian golongan, yaitu golongan naskah (tulisan buku), golongan hiasan mushaf dan golongan dekorasi. Karya - karya tersebut di buat dalam kaidah kaligrafi Arab yang dikombinasikan dengan desain ragam hias. Hasilnya terbentuk di atas media kertas untuk golongan naskah dan hiasan mushaf, sedangkan di atas media triplek untuk golongan dekorasi.

Sepanjang MKQ dilaksanakan, banyak bermunculan generasi baru yang sedang mengembangkan potensinya masing-masing. Beberapa prestasi kaligrafer Bapqah Sika yang pernah diraih yakni Titin Fatimah Juara 1 Dekorasi Putri Tingkat Sumatera Utara di Kota Mandailing Natal Tahun 2010 dan Dahlia Juara 2 Mushaf Putri Tingkat Sumatera Utara di Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2012.

Prestasi lainnya di Tingkat Kabupaten/ Kota yaitu Cahayati (penulis) Juara 1 Tulisan Buku Putri, Windi Mardian Juara 2 Mushaf Putra, Titin Fatimah Juara 2 Dekorasi Putri, Dahlia Juara Harapan 1 Tulisan Buku, dan Tingkat Kota Medan Tahun 2015.

Seorang kaligrafer tidak hanya dituntut untuk menguasai kaidah kaligrafi Arab saja, namun harus mampu menguasai teknik dan mengeksplorasi kreativitas karya. Seperti pengolahan warna dalam desain ragam hiasnya dan memahami jenis-jenis warna. Sehingga para kaligrafer mampu menyesuaikan warna agar terlihat menarik dan memiliki konsep.

Penulis melihat, selama ini karya kaligrafer Bapqah Sika kurang mampu mengimbangi karya-karya kaligrafer Lembaga lain pada kegiatan MKQ yang sering mendapat juara seperti Lemka IPQAH, Wasiqah, dan LPTQ Medan. Lembaga Kaligrafi tersebut memiliki kaligrafer yang handal seperti Gusri Yusra, Abdul Hadi, Rini Kalsum, Edie Damanik, Abdullah, Maghfiratunnisaa dan Dedek Kurniawan. Kaligrafer-Kaligrafer tersebut telah mengikuti MKQ di tingkat Nasional. Hal ini terlihat dari karya kaligrafi bapqah sika yang warnanya tidak harmonis, ada yang sedikit kabur, ada yang tidak sesuai, tidak rapi, dan ada juga yang terlalu kontras. Sebagian karya sepertinya tidak menggunakan warna-warna yang variatif

Dalam proses pembuatan karya kaligrafi khususnya golongan dekorasi yang merupakan gabungan dari dua golongan yaitu naskah (tulisan buku) dan hiasan mushaf tentunya sangat kompleks dan membutuhkan banyak bermacam-macam alat dan bahan yang digunakan, karena terdiri dari hiasan ornamen dengan warna-warna yang indah serta memadukan semua jenis-jenis kaligrafi yang ada sebanyak tujuh macam tulisan.

Kaligrafer juga dituntut mampu memilih jenis huruf kaligrafi yang sesuai formatnya, harus mampu menguasai kaedah dari tujuh gaya/jenis huruf. Hal ini dikarenakan pada kaligrafi golongan dekorasi karyanya harus menggunakan

seluruh jenis huruf yang ada. Proses pembuatannya hanya menggunakan kuas sebagai kalam untuk menulis huruf dan hiasannya.

Menurut Febi Rahmadi Lubis yang merupakan seorang pelatih kaligrafi di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika. Setelah melihat karya kaligrafi 3 tahun terakhir jika diperhatikan dan dikoreksi beliau mengatakan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan, diantaranya seperti warna-warna yang dipadukan kurang harmonis, tidak serasi, ada yang sedikit kabur, ada yang tidak sesuai, tidak rapi, dan ada juga yang terlalu kontras. Sebagian karya sepertinya tidak menggunakan warna-warna yang variatif. Karya kaligrafi yang memiliki warna yang variatif pada karyanya terlihat padat dan penuh dengan warna-warna terdiri dari 40 lebih nama-nama warna.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh dosen seni lukis pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Unimed yaitu Bapak Dr. Agus Priyatno, M.Sn. ketika memberikan pengarahan pada pelatihan MKQ Kafilah Medan pada hari Selasa, 19 Mei 2015 beliau menjelaskan bahwa warna pada kaligrafi yang harmonis itu terdiri dari tiga warna Skunder terdekat. Apabila suatu karya kaligrafi terdiri dari warna-warna tersebut maka karya tersebut akan terlihat menarik. Menggunakan warna kontras pada karya kaligrafi juga tidak masalah apabila warnanya berseberangan. Misalkan warna hijau dengan warna merah, ungu dengan orange dan biru dengan warna orange.

Jika dilihat dari kaidah pada huruf kaligrafinya juga masih kurang tepat. Kaidah yang digunakan masih sulit diidentifikasi gaya penulisannya. Huruf-hurufnya tidak tegas dan banyak ditemukan *jali* (kesalahan) dalam penulisan hurufnya. Hal ini jelas akan merubah makna dari kaidah huruf dan bahasa

arabnya. Sehingga karya yang dihasilkan tidak indah dan belum memenuhi kriteria standar penilaian pada MKQ

Dalam kondisi permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika dengan judul “ **Analisis Kaligrafi Golongan Dekorasi di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika Medan ditinjau dari Warna dan Jenis Huruf** “.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat teridentifikasi masalah yakni:

1. Sebagian kaligrafer tidak menggunakan warna yang variatif
2. Karya kaligrafi tidak menggunakan konsep warna
3. Pemilihan jenis huruf kaligrafi yang digunakan pada karya kaligrafi yang kurang tepat.
4. Penulisan huruf-huruf kaligrafi masih banyak yang jali (kesalahan).
5. Kaidah kaligrafi pada karya yang belum tepat dan tidak stabil.
6. Karya kaligrafi yang pernah mendapatkan juara pada 3 tahun terakhir masih banyak kekurangan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Melihat cukup banyaknya pemaparan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah sebagai bentuk fokus penelitian agar penelitian terlaksana dan terarah dengan baik dan benar. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kaligrafer di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika Medan menerapkan konsep warna dan jenis huruf pada karya

kaligrafi golongan dekorasinya yang pernah mendapatkan juara pada 3 tahun terakhir.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kualitas kaligrafi Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika ditinjau dari warna?
2. Apa saja jenis huruf kaligrafi pada karya kaligrafi di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika Medan?
3. a. Apa kelebihan karya ditinjau dari warna dan jenis huruf ?  
b. kelemahan karya ditinjau dari warna dan jenis huruf?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kaligrafi golongan dekorasi di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika apabila ditinjau dari warna.
2. Untuk mengetahui apa saja jenis huruf kaligrafi yang dituliskan pada kaligrafi golongan dekorasi di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan karya ditinjau dari warna dan jenis huruf?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sebagaimana sebuah penelitian dilaksanakan akan memberikan hasil akhir yang bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- Sebagai sumber dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kaligrafi dekorasi
- Selanjutnya sebagai bahan bacaan penelitian yang relevan dikemudian hari.

## 2. Manfaat Praktis

- Bagi lembaga sebagai bahan masukan para kaligrafer agar lebih memahami penerapan dalam memadukan warna dan jenis huruf kaligrafi dalam karya desain kaligrafi golongan dekorasi. Serta sebagai bahan masukan yakni evaluasi kegiatan pembinaan yang berlangsung di Lembaga Kaligrafi Bapqah Sika dalam eksistensi kaligrafer pada MKQ ditingkat berikutnya.
- Bagi Peneliti sebagai bahan masukan untuk menambah pengetahuan kaligrafi